

**Analisis Zodiac dan Horoscope dalam Kitab *Abu Ma'syar Al Falaki; At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa* Perspektif Astronomis**

**Ismail**

*UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*

Email: ismailridlwan@syekhnurjati.ac.id

**ABSTRACT**

*Astrology can be defined as a science that studies the position of celestial bodies (zodiac) that is considered to have an effect on human life (horoscope). Astrology is a science whose validity or validity is still controversial because it has not been scientifically proven, even though there are several things that are references in Astrology, basically it is also not contrary to Astronomy. One of the books of Astronomy by Jafar ibn Muhammad ibn Umar Abu Mashar al-Balkhi is *Abu Ma'syar Al Falak; At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa* (Zodiac and Horoscope). The methodology uses descriptive qualitative, literature review and literature related to Astrology and makes the book of Abu Ma'syar the main object, with supporting references. The horoscope and horoscope as part of the study of Astrology, reviewed from the perspective of Abu Ma'syar Al Falaki and Astronomical. According to Abu Ma'syar, the Zodiac is divided into 12 types. While from an Astronomical perspective, there are 13 types of zodiac, there is an additional constellation of Ophichius (Snake holder). There are 7 celestial bodies that are used as standard horoscopes, namely: Sun (Syams), Moon (Qamar), Mercury (Utharid), Venus (Venus), Mars (Miriikh), Jupiter (Jupiter), and Saturn (Saturn). This, results in certain zodiac signs having the same horoscope. The disposition of the horoscope consists of 4 types, namely fire, earth, air, and water. Regarding the presentation and processing of data, the book of Abu Ma'syar uses Jumali numbers while astronomically uses observation data in units of degrees.*

*Keyword: Abu Ma'syar, Astrology, Zodiac, Hososcope, Astronomy*

**ABSTRAK**

Astrologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari posisi benda-benda angkasa (zodiac) yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia (horoscope). Astrologi merupakan ilmu yang masih kontroversi kevalidan atau keshahihannya karena belum bisa dibuktikan secara ilmiah, padahal ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam Astrologi, pada dasarnya juga tidak bersebrangan dengan Astronomi. Salah satu kitab Astrologi karangan Jafar ibnu Muhammad ibnu Umar Abu Mashar al-Balkhi adalah *Abu Ma'syar Al Falak; At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa* (Zodiac dan Horoscope Manusia). Metodologi menggunakan

Kualitatif deskriptif, kajian pustaka dan literatur terkait Astrologi dan menjadikan kitab Abu Ma'syar sebagai objek utama, dengan referensi pendukung. *Zodiac* dan *horoscope* sebagai bagian dalam kajian Astrologi, ditinjau perspektif Abu Ma'syar Al Falaki dan Astronomis. Menurut Abu Ma'syar, Zodiac dibagi menjadi 12. Sedangkan perspektif Astronomi, zodiac ada 13 macam, ada tambahan rasi *Ophichius* (Pemegang ular). Benda – benda langit yang digunakan sebagai standar horoskop ada 7, yakni: Matahari (*Syams*), Bulan (*Qamar*), Merkurius (*Utharid*), Venus (*Zuhrah*), Mars (*Miriikh*), Yupiter (*Musytari*), dan Saturnus (*Zuhal*). Hal ini, mengakibatkan pada zodiac tertentu memiliki horoskop yang sama. watak horoscope terdiri dari 4 macam, yakni api, tanah, udara, dan air. Terkait dengan penyajian dan pengolahan data, kitab Abu Ma'syar menggunakan angka-angka *Jumali* sedangkan secara Astronomis menggunakan data-data pengamatan dengan satuan derajat.

Kata kunci: Abu Ma'syar, Astrologi, *Zodiac*, *Hososcope*, Astronomi

## **PENDAHULUAN**

Astronomi dan Astrologi merupakan dua jenis ilmu yang tak bisa dipisahkan, keduanya memiliki kesamaan digunakan untuk mengetahui posisi dan perpindahan benda-benda langit. Dasar dan orientasi keduanya berbeda, Astronomi berdasar kajian ilmiah murni yang menyatakan bahwa setiap teori harus dapat diuji tingkat kebenarannya. orientasinya adalah mempelajari rahasia alam. Sedangkan Astrologi berdasar pada kepercayaan bahwa benda-benda angkasa berpengaruh pada kehidupan dan masa depan manusia serta tidak memerlukan pembuktian benar tidaknya teori yang dikembangkan. Orientasinya juga berbeda, yakni pada peramalan kemungkinan kehidupan manusia (Djamaludin, 2006:104).

Astrology pertama ditemukan di Babylonia yang kemudian berkembang ke Asia, Eropa dan Timur Tengah, seperti China, India dan Yunani. Seiring dengan perkembangan zaman, Astrology kemudian berbaur dengan bentuk Astrology yang sudah ada terlebih dahulu, sehingga sekarang kita mengenal tiga aliran besar Astrology yaitu: Astrology yang dikembangkan oleh orang-orang Barat, Astrology yang dikembangkan oleh orang-orang China, dan juga Astrology menurut ajaran Hindu (India).

Dengan mengamati pengaruh tertentu dari aspek-aspek (bentuk sudut antara dua planet), posisi-posisi dimana planet itu berada pada lambang zodiak yang berbeda setiap saat, dapat diketahui planet-planet dan lambang zodiak yang mempengaruhi kehidupan di bumi. Astrology lebih banyak

mempelajari energi, getaran atau pengaruh yang dikeluarkan oleh benda-benda angkasa tersebut terhadap semua kehidupan di Bumi.

Astrologi juga dikenal dengan istilah Ilmu perbintangan atau *Ilmu nujum*. Landasan Astrologi adalah observasi, pengolahan data, dan kemudian penarikan *hipotesis*, pengamatan dan hipotesis ini dihimpun selama berabad-abad, hal ini yang menjadikan Astrologi bersifat ilmiah (Susantio, 2014:86). Dalam Astronomi, *Zodiac* disebut dengan Konstelasi atau rasi Bintang yang diasumsikan bahwa matahari melewati rasi bintang tersebut dan planet tertentu dalam satu tahun periode (Robin Kerod, 2005 : 66).

Salah satu tokoh Islam yang dikenal sebagai ahli *ilm Nujum* atau Astrologi adalah Abu Ma'syar Al Falaki. Nama lengkap beliau adalah Jafar ibnu Muhammad ibnu Umar Abu Mashar al-Balkhi. Beliau hidup pada masa Daulah Abbasyiah dan berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu keislaman dan dunia barat sekitar abad 8 M. Beliau banyak menghasilkan karya tulis, salah satunya yang masih *eksis* dan sering menjadi kajian dalam bidang Astrologi adalah kitab *Abu Ma'syar Al Falak; At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa* (Zodiac dan Horoscope Manusia).

Karya terdahulu yang mengkaji Astrologi lebih spesifik lagi kitab *Abu Ma'syar* ini masih bersifat umum, tidak lebih spesifik mengkaji perspektif astronomi. Djulianto Susantio (2014:85) dalam *Astrology as supporting science for Epigraphy:some considerations*, penelitian ini menunjukkan bahwa Astrologi bisa menjadi alat bantu dalam ilmu Epigrafi, ilmu yang mengkaji tulisan kuno pada prasasti. Kemudian, Mursyid Fikri dan Rasywan Syarif (2019:177), dalam *Eksplorasi Pemikiran Abu Ma'shar Al Falaky Tentang Manuasia dan Bintang*, penelitian ini menjadikan kitab *Abu Ma'syar* sebagai objek kajian. Penelitian tersebut mendeskripsikan secara umum kajian astrologi yang dibahas dalam kitab tersebut. Tidak memberikan analisis astronomis kajian-kajian tersebut. Dalam perkembangannya pun Astrologi dikaitkan dengan istilah *pseudoscience*<sup>1</sup>, yakni sebuah pengetahuan, metodologi, praktek, ataupun keyakinan yang diklaim sebagai sebuah kebenaran yang ilmiah, tetapi tidak didasarkan pada metode ilmiah, minim bukti ataupun sesuatu yang masuk akal, dan pada akhirnya tidak cukup layak untuk disebut sebagai sesuatu yang ilmiah.

Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif, adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas

---

<sup>1</sup> *Pseudoscience* berasal dari kata dalam bahasa Yunani "*pseudo*" yang berarti tiruan, tidak nyata, atau kepura-puraan, dan kata "*scientia*" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Secara bebas *pseudoscience* bisa diartikan sebagai "ilmu yang bukan ilmu" atau "ilmu semu". *Pseudoscience* pertama kali dicetuskan pada tahun 1843 oleh fisiologis Perancis, Francois Magendie, yang dikenal sebagai pelopor dalam fisiologi eksperimental

peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43). kajian pustaka dan literatur ini menjadikan kitab Abu Ma'syar sebagai objek utama, dengan referensi pendukung lainnya.

Berdasar hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji kitab tersebut dengan tujuan mengetahui kajian Zodiac dan horoscope menurut Abu Ma'syar, dan kemudian menganalisis dengan perspektif Astronomis.

### **BIOGRAFI SINGKAT PENGARANG; ABU MA'SYAR AL FALAKI**

Abu Mashar memiliki nama lengkap Jafar ibnu Muhammad ibnu Umar Abu Mashar al-Balkhi. Beliau lahir pada 10 Agustus 787 M di Balkh, Persia (sekarang Afganistan), beliau dikenal juga dengan sebutan Albumazar, Albusar, AlBuxar. Al Falaki merupakan gelar yang diberikan oleh para ilmuan di era kejayaan Kekhalifahan Abbasiyah berkat kehebatannya dalam bidang ilmu tersebut. Di samping ilmu perbintangan Abu Ma'syar juga menguasai matematika, astronomi, dan filsafat Islam serta ilmu kedokteran. Abu Ma'shar telah berjasa menyatukan pelajaran ilmu perbintangan dari berbagai sumber Islam yang luas<sup>2</sup>.

Abu Ma'shar Al Balkhi memulai karirnya di Baghdad, tepatnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun (813 – 833), sebagai seorang ahli hadits. Kemudian beliau mengembangkan keahlian bidang Kalender Arab Pra-Islam dan seputar kronologi kekhalifahan. Salah satu ilmuan Muslim yang mempengaruhi pemikirannya adalah Abū Yūsuf Ya'qūb ibn Ishāq al-Kindī (796–873). Abu Ma'shar menjadi tertarik akan pemikiran Plato dan Aristoteles. Sehingga Beliau menyadari akan pentingnya mempelajari Matematika - Aritmatika, Geometri, - untuk memahami filsafat dari Astronomi dan Astrologi. Mulai saat itulah Abu Ma'shar lebih giat menekuni Matematika dan Filsafat tepatnya sekitar umur 47 tahun, sehingga beliau mulai dikenal Sebagai Ahli Astrologi, melalui karya tulisnya *Itsbat 'Ilm Al-Nujum (Book of the Establishment of Astrologi)* yang kemudian diikuti karya-karya beliau yang lain<sup>3</sup>.

Abu Ma'shar merupakan salah satu orang yang berperan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Namun, tidak banyak umat Islam di era modern yang mengetahui kisah hidup beliau. Para sejarawan sains pun sangat jarang yang mengupas kisah hidup. Tak heran,

---

<sup>2</sup> Ivan Taniputra, *Astrologi dan Sejarah Dunia*, (Yogyakarta: Aplus Book) h. 17-18

<sup>3</sup> <http://www.encyclopedia.com/doc/1G2-2830900030.html>; 02/04/2024; 09:57

banyak hal dalam sejarah hidup beliau yang masih misterius dan menjadi perdebatan di kalangan sejarawan.

### **Karya Tulis Abu Ma'syar Al Falaki**

Abu Ma'shar banyak menghasilkan karya tulis, khususnya berkaitan tentang Astronomi dan Astrologi. Penulis mendapatkan data berkaitan dengan karya beliau sebanyak 41 buah, diantaranya:

- **Abu Ma'syar Al Falaki; *At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa***
- *Kitāb al-madkhal al-kabīr 'alā 'ilm aḥkām al-nujūm* (“Great Introduction to the Science of Astrology”)
- *Kitāb al-madkhal al-ṣaghīr*, also called *Kitāb mukhtaṣar al-madkhal* (“Little Introduction”).
- *Zīj al-Hazārāt* (“Tables of the Thousands”)
- *Kitāb al-mawālīd al-kabīr* (“Great Book of Nativities”)
- Al-milal wa-l-duwal (Kategori sejarah)
- *Kitāb hay'at al-falak wa-ikhtilāf ṭulū'ihī* (“Form of the Sphere and Differences in Rising-times”)
- *Kitāb hay'at al-falak wa-ikhtilāf ṭulū'ihī* (“Form of the Sphere and Differences in Rising-times”)
- *Kitāb al-ikhtiyārāt 'alā manāzil al-qamar* (“Book of Elections According to the Lunar Mansions
- *Kitab al-'uluf (Book of Thousands)*
- *Mudhākarāt Abī Ma'shar fī asrār 'ilm al-nujūm* (“Sayings of Abū Ma'shar on the Secrets of Astrology”), dan masih banyak karya beliau.

### **Sebuah Pengantar; Kajian Kitab *At-Thowali' Al-Hadsiyyah Li Ar-Rijal Wa An-Nisa* ( Zodiak dan Horoskop Manusia)**

Penulis belum mendapatkan data secara detail kapan dan dimana kitab ini ditulis oleh pengarang, namun demikian kitab ini mulai dicetak oleh penerbit *Mushtafa al-Babi Al-Halabi* Mesir pada tahun 1933 M / 1352 H. Di Indonesia kitab ini lebih dikenal dengan nama Kitab *Abu Ma'syar Al Falaki Al Kabir*. Kitab ini berisi kajian tentang posisi benda – benda langit tertentu (*Zodiac*) dan pada waktu tertentu serta perkiraan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia (*Horoscope*).

Melalui sebuah metode perhitungan yang menggunakan angka *jumali*<sup>4</sup>, yang diistilahkan dengan nama *Hisab Abjadi*. Berikut angka *Jumali* yang dimaksud:

ي	ط	ح	ز	و	ه	د	ج	ب	ا
10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
ر	ق	ص	ف	ع	س	ن	م	ل	ك
200	100	90	80	70	60	50	40	30	20
		غ	ظ	ض	ذ	خ	ث	ت	ش
		1000	900	800	700	600	500	400	300

Berdasarkan analisis Penulis, Pengarang kitab membagi pembahasan dalam 12 Bab, yakni: Bab 1 ***Mengetahui Awal Tahun dan Kaitannya terhadap Kejadian Alam***; 2 ***Mengetahui Bintang, Watak, Logam dan Malaikat dari Hari***; 3 ***Jam-jam Setiap Hari pada Siang hari (Beruntung dan Nahasnya)***; 4 ***Jam-jam Setiap Hari pada Malam Hari (Beruntung dan Nahasnya)***; 5 ***Menghitung Kompetisi ( Menang dan Kalah)***; 6 ***Perhitungan Persekutuan, Persahabatan, Persaudaraan dan Perkawinan***; 7 ***Menghitung Orang yang Sakit dan Faktor Penyebab Penyakitnya***; 8 ***Menghitung Orang Hamil, Bayi yang dilahirkan laki-laki atau perempuan***; 9 ***Mengetahui keadaan orang yang bepergian atau sedang berada di negeri Orang***; 10 ***Mengetahui Perhitungan Waktu Kelahiran***; 11 ***Mengetahui Zodiak dan Horoskop Manusia ( laki-laki dan perempuan)***; 12 ***Dzikir dan Do'a untuk setiap Zodiak atau buruj tertentu***.

Dari Bab-bab yang telah dipaparkan diatas, penulis lebih menitikberatkan kajian pada Bab *satu* dan bab *sebelas*; tinjauan Astronomisnya.

### **Zodiak dan Horoskop Perpektif *Abu Ma'syar* dan Astronomi**

#### **➤ Perspektif *Abu Ma'syar***

Seperti diketahui bersama bahwa zodiac atau Buruj merupakan rasi bintang yang diasumsikan dilewati matahari pada saat-saat tertentu tiap satu tahun periode. Menurut Astrologi peredaran tersebut diasumsikan tetap, yakni melewati 12 macam zodiac. Dalam kitab *Abu Ma'syar*, zodiac (posisi rasi bintang) dibagi menjadi 12 macam namun tidak disebutkan waktu zodiac tersebut;

No	Latin	Arab	Indonesia
1	Aries	حمل	Domba
2	Taurus	ثور	Sapi Jantan

<sup>4</sup> Penulis belum menemukan sumber tentang filosofi maupun epistemologi dari angka *jumali*. Namun, dalam *Kamus Ilmu Falak* (Muhyidin Khazin, 2005, 41) Angka *Jumali* merupakan satu model angka yang biasa digunakan oleh para ulama hisab zaman dulu untuk menyajikan data astronomis benda-benda langit.

3	Gemini	جوزاء	Anak kembar
4	Cancer	سرطان	Kepiting
5	Leo	أسد	Singa
6	Virgo	سنبله	Anak gadis
7	Libra	ميزان	Neraca
8	Scorpio	عقرب	Kalajengking
9	Sagittarius	قوس	Panah
10	Capricornus	جدي	Kambing
11	Aquarius	دلو	Guci Air
12	Pisces	حوت	Ikan

Pembagian jumlah zodiac tersebut merupakan pembagian yang dibuat oleh bangsa Babilonia pada masa sebelum Masehi (626 – 539 SM) yang kemudian digunakan oleh bangsa Roma, yang tercantum dalam *Al Magest Star Catalogue* (130 – 170 AD) yang disusun oleh Ptolomy dari Alexandria dalam menggambarkan teori geosentrisnya<sup>5</sup>.

Benda – benda langit yang digunakan dalam kitab tersebut sebagai standar horoskop ada 7, yakni: Matahari (*Syams*), Bulan (*Qamar*), Merkurius (*Utharid*), Venus (*Zuhrah*), Mars (*Miriikh*), Yupiter (*Musytari*), dan Saturnus (*Zuhal*). Karena hanya 7 macam benda langit yang menjadi acuan dalam horoskop, mengakibatkan pada zodiac tertentu memiliki horoskop yang sama.

Beberapa hal yang dijelaskan dari posisi zodiac dan horoscope tertentu dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

- *Baitul Jaudalah* (keadaan diri dan hidup)
- *Baitul Ahyan* (harta dan usaha)
- *Bait al Rayah* (family, saudara, sahabat, dan kesukaannya)
- *Bait al Bayadl* (ayah dan kakek-kakeknya)
- *Bait an Nuqa* (Anak-anak, kegembiraan, dan kebahagiaannya)
- *Bait al-‘atabah al kharijah* (sakit dan penyakitnya)
- *Bait al-humrah* (istri-istri dan wanita lainnya)
- *Bait al-inkis* (kekuatiran dan kematiannya)

---

<sup>5</sup> <http://langitselatan.com/2011/01/20/zodiak-dalam-astronomi/>, 9/04/2024; 12:14

- *Bait an-Nushrah wa al-kharajah* (perjalanan atau impian)
- *Bait al-aqlah* (kemulyaan dan kekuasaannya)
- *Bait al-Ijtima'* (teman-teman dan pencintanya)
- *Bait an-Nushrah al-dakhilah* (harapan dan cita-citanya)
- *Bait at-thariq* (musuh-musuh dan para pendengkinya)
- *Bait al jama'ah* (cita-cita, harapan, dan kebahagiaan)
- *Bait al-qabdhil kharij* (Objeknya)
- *Bait al-Qabdhil al-dakhil* (harapan dan akhir pekerjaannya)

horoscope tersebut diatas, diperoleh melalui posisi benda-benda langit tertentu pada saat kelahiran manusia dan berdasarkan watak dari horoscope tersebut. Dalam kitab ini, watak horoscope terdiri dari 4 macam, yakni api, tanah, udara, dan air. Tiap-tiap watak yang sama dari horoscope tertentu akan memiliki ciri-ciri prediksi kehidupan yang sama juga.

### ➤ **Perspektif Astronomi**

Di masa lalu ketika tanda rasi atau zodiac ini dibuat dan dipetakan, ekliptika dibagi menjadi 12 area dengan batasan 30 derajat untuk masing-masing rasi di setiap 30 hari selama 1 tahun peredaran Matahari dari titik Aries dan kembali ke titik Aries (*Vernal Equinox*) di tahun berikutnya. Pada kenyataannya setiap rasi tidaklah memiliki luas area yang sama. Baru pada tahun 1930, IAU membagi langit berdasarkan 88 konstelasi modern yang dikenal hingga kini. Dalam pembagian itu, IAU juga meresmikan batas-batas setiap konstelasi untuk menghindari adanya sengketa wilayah antara satu rasi dengan rasi lainnya.

Dalam pemetaan konstelasi modern tersebut, istilah zodiak masih tetap digunakan untuk rasi bintang yang berada di ekliptika. Yang sedikit berbeda, setelah IAU melakukan pembatasan wilayah setiap rasi, maka setiap rasi ternyata tidak menghuni luas wilayah yang sama. Dan ini yang terjadi dengan wilayah setiap rasi di zodiak.

Pada konstelasi modern inilah Rasi *Ophiuchus* kemudian muncul sebagai salah satu rasi dalam area yang dilintasi Matahari dalam siklus tahunannya. Diketahui juga, keberadaan Matahari di rasi *Ophiuchus* ini 18,4 hari atau lebih lama dari keberadaan Matahari di *Scorpio* yang hanya 8,4 hari. Hal ini menunjukkan bahwa zodiak secara Astronomi ada 13 macam, di tambah rasi *Ophichus* (Pemegang ular), tapi dalam astrologi tetap 12 rasi zodiak yang dipakai.

Berikut Data tersebut:



Nama Rasi	IAU Constellation (2011)	lama Matahari di rasi	Tropical Zodiac
Aries	19 April - 14 Mei	25,5 hari	21 Mar - 19 April
Taurus	14 Mei - 21 Juni	38,2 hari	20 April - 20 Mei
Gemini	21 Juni - 21 Juli	29,3 hari	21 Mei - 20 Juni
Cancer	21 Juli - 11 Agustus	21,1 hari	21 Juni - 22 Juli
Leo	11 Agustus - 17 Sept	36,9 hari	23 Juli - 22 Agustus
Virgo	17 Sept - 31 Okt	44,5 hari	23 Agustus - 22 Sept
Libra	31 Okt - 21 Nov	21,1 hari	23 Sept - 22 Okt
Scorpius	21 Nov - 30 Nov	8,4 hari	23 Okt - 21 Nov
Ophiuchus	30 Nov - 18 Des	18,4 hari	
Sagittarius	18 Des - 21 Jan	33,6 hari	22 Nov - 21 Des
Capricornus	21 Jan - 17 Feb	27,4 hari	22 Des - 19 Jan
Aquarius	17 Feb - 12 Mar	23,9 hari	20 Jan - 18 Feb
Pisces	12 Mar - 19 April	37,7 hari	19 Feb - 20 Mar

Sumbu bumi dalam berotasi terjadi gerak presisi, yakni sumbu Bumi berputar dan bergerak miring seperti gasing sedikit demi sedikit. Gerak perputaran sumbu rotasi Bumi ini memiliki periode 25765 tahun. Karena perubahan yang sangat lambat dalam hal orientasi dengan bintang, posisi Matahari di langit pada Vernal Equinox bergeser perlahan ke barat yang artinya juga bergeser dari penanggalan. Inilah yang disebut efek presesi equinox. Laju pergeseran itu 1 hari setiap 71 tahun.

Sebagai contoh, pada tahun 2011 ketika vernal equinox terjadi pada tanggal 21 Maret, posisi Matahari berada di rasi Pisces di dekat perbatasan Aquarius. Berbeda sekali saat pertama kali konstelasi zodiak dipetakan sekitar tahun 1370 SM, yakni matahari berada di Aries. Hal ini menunjukkan bahwa secara Astronomi rasi atau zodiak pada tiap periode terjadi pergeseran disebabkan oleh gerak presisi bumi.

#### ➤ Cara mengetahui Zodiak (*Buruj*) dan Horoskop versi kitab *Abu Ma'syar*

Untuk mengetahui Zodiak dan Horoskop seseorang dalam kitab *Abu Ma'syar*, adalah dengan menghitung nama orang tersebut dan nama ibunya kemudian jumlahkan keduanya, kemudian hasil tersebut dibagi 12. Sisanya berapa cocokan dengan data yang ada pada table zodiak dan horoscope di atas.

Sebagai contoh: Menghitung zodiac dari yang bernama **Yusuf**.

Pertama kita cari nama Ibunya missal **Zubaidah**,

يوسف + زبيده

156                      28      = 184 : 12 = 15, sisa 4.

Berdasarkan table Zodiac urutan nomor 4 adalah Cancer atau *Sarathan*; Horoscopenya adalah Bulan dan berwatak Air.

➤ **Mengetahui Zodiac (*Buruj*) dan Horoscop secara Astronomis**

Seperti dipaparkan di atas, zodiac menurut ilmuan pada zaman Babilonia lingkaran zodiac (ekliptika) menjadi 12 macam dengan ukuran sama, yaitu:

1. Aries:  $0^{\circ} \leq \lambda < 30^{\circ}$
2. Taurus :  $30^{\circ} \leq \lambda < 60^{\circ}$
3. Gemini:  $60^{\circ} \leq \lambda < 90^{\circ}$
4. Cancer:  $90^{\circ} \leq \lambda < 120^{\circ}$
5. Leo:  $120^{\circ} \leq \lambda < 150^{\circ}$
6. Virgo:  $150^{\circ} \leq \lambda < 180^{\circ}$
7. Libra:  $180^{\circ} \leq \lambda < 210^{\circ}$
8. Scorpio:  $210^{\circ} \leq \lambda < 240^{\circ}$
9. Sagitarius:  $240^{\circ} \leq \lambda < 270^{\circ}$
10. Capricorn:  $270^{\circ} \leq \lambda < 300^{\circ}$
11. Aquarius:  $300^{\circ} \leq \lambda < 330^{\circ}$
12. Pisces:  $330^{\circ} \leq \lambda < 360^{\circ}$

Pada tanggal 21 Maret matahari berada pada vernal equinox sehingga longitude-nya  $0^{\circ} (\lambda = 0^{\circ})$ . Oleh karena itulah orang yang lahir pada tanggal 21 Maret memiliki zodiac Aries. Untuk mengetahui zodiac pada tanggal-tanggal yang lain kita bisa menghitung besar  $\lambda$  , dapat dirumuskan sebagai berikut:

$w$ ( <i>longitude</i> ) = (selisih hari tanggal bersangkutan dengan 21 Maret) x 0,986 <sup>(*)</sup>
---

\* 0,986 diperoleh dari  $360^{\circ}$  dibagi 365 hari

Misal: Ada seseorang lahir pada tanggal 16 Juli, jatuh pada zodiac apa orang tersebut:

Pertama kita harus menghitung besar longitude matahari pada tanggal 16 Juli, yaitu:

(1) Selisih 16 Juli dengan 21 Maret adalah 117 hari

(2) Longitude ( $w$ ) =  $117 \times 0,986^{\circ} = 115,362^{\circ}$

Pada tanggal 16 Juli matahari memiliki longitude sebesar  $115,362^\circ$  maka orang yang lahir tanggal 16 Juli akan memiliki **zodiak Cancer**, yaitu karena  $115,362^\circ$  terletak dalam selang  $90^\circ \leq \lambda \leq 150^\circ$ .

:: Sebenarnya zodiak tidak hanya termasuk dalam ranah astrologi saja tetapi zodiak juga termasuk dalam ranah astronomi, hal ini tergantung bagaimana kita memandang zodiak tsb. Tetapi banyak orang yang beranggapan kalau kita membicarakan zodiak maka berarti kita telah memasuki ranah astrologi ::

### ➤ **Beberapa Analisis Terhadap Kitab *Abu Ma'syar***

Kitab Abu Ma'syar sebagai salah satu literatur Astrologi yang mengkaji zodiak dan horoscope, perlu adanya analisis terhadap kajian tersebut. Adapun analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Pengarang kitab ini, syekh Ja'far ibn Muhammad ibn Umar Abu Ma'syar Al-Balkhi adalah seorang ahli hadits yang kemudian beliau tertarik terhadap ilmu Astronomi dan Astrologi serta ilmu pendukung untuk mempelajari kedua ilmu tersebut yakni Matematika dan Filsafat. Namun, beliau lebih tertarik dan banyak menghasilkan karya di bidang Astrologi. Padahal Astrologi pada saat itu merupakan sebuah ilmu pengetahuan warisan Babilonia<sup>6</sup> dan India<sup>7</sup>, yang kemudian dikembangkan oleh China dan Yunani melalui pengamatan benda-benda langit yang kemudian dikaitkan dengan kepercayaan mereka bahwa yang dilihat adalah dewa – dewa yang mereka yakini ada pengaruh terhadap kehidupan manusia di bumi. Bertolak dari hal tersebut, penulis berasumsi bahwa dalam kitab *Abu Ma'syar* ini banyak hal yang beliau adopsi dari mitologi Babilonia, china, dan Yunani. Hal tersebut memungkinkan pemikiran-pemikiran beliau pun terpengaruh mitologi-mitologi tersebut. Namun demikian, beliau memasukkan konsep keislaman di dalamnya, terlihat pada bab terakhir beliau cantumkan do'a dan dzikir-dzikir khusus.
- Berkaitan dengan jumlah zodiak atau rasi bintang, dalam kitab ini membagi 12 macam, padahal pada dasarnya dalam lingkaran ekliptika secara Astronomi modern ada 13, terdapat satu rasi yang tidak dicantumkan yakni rasi *Ophiuchus* (Pembawa Ular). Dalam Astrologi memungkinkan adanya pemaksaan jumlah rasi pada lingkaran ekliptika sehingga tidak merubah zodiak dan horoskop.

---

<sup>6</sup> Babilonia, Romawi, Yunani, dan Mesir dikenal dengan Astrologi Barat melalui pengamatan terhadap bintang-bintang dan matahari dipergunakan untuk meramal kejadian-kejadian yang akan terjadi di bumi. Beberapa tokoh pada saat itu diantaranya: Phytagoras, Hipparch, Aristoteles, dan Ptolemy – Penggagas *Geosentris* - serta Copernicus (Ahli Filsafat yang melahirkan gagasan *Heliosentris*)

<sup>7</sup> India dikenal Astrologi Timur yang lebih kepada corak agama Hindu

- Berdasarkan gerak presisi bumi yang bergerak miring seperti gasing sebesar  $23,5^{\circ}$  memungkinkan terjadi pergeseran rasi bintang atau zodiak pada periode tertentu. Namun demikian, dalam Astrologi hal ini tidak dihiraukan.
- Dalam menentukan zodiak atau horoscope dalam kitab tersebut memungkinkan adanya kesulitan dalam menghitung nama-nama yang tidak menggunakan huruf jumali atau huruf arab karena perbedaan konversi dari huruf jumali ke huruf lainnya akan mempengaruhi hasil perhitungan. Kemudian jika dibandingkan dengan konsep Matematika Astronomis pun akan terjadi perbedaan. Hal tersebut memungkinkan prediksi-prediksi yang dilakukan juga akan terjadi sedikit perbedaan pula.
- Berdasarkan analisis penulis, horoskop dan zodiak merupakan hasil dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh ahli astrologi zaman dulu dengan kehidupan manusia sebagai objek yang kemudian hasilnya digeneralisir dan berdiri sendiri menjadi cabang ilmu tersendiri yakni Astrologi. Sehingga memungkinkan akan adanya kemiripan atau kesesuaian dari perkiraan atau ramalan tersebut terhadap kejadian yang terjadi.
- Diantara prediksi-prediksi yang diperoleh dari *horoscope* manusia kadang diwarnai hal-hal yang bersifat negatif, sehingga Syekh Abu Ma'syar sebagai bentuk *tawakkal 'ala Allah*, pada bab akhir beliau mencantumkan do'a dan dzikir tertentu dan diistilahkan sebagai penangkal.

## **KESIMPULAN**

Astrologi memang berbeda dengan Astronomi, namun Astronomi berakar dari sebuah ilmu yang ditemukan oleh bangsa Babilonia kuno ini yang kemudian di kuatkan oleh Galileo. Jika Astrologi hanya berdasarkan perkiraan dan membaca pergerakan benda langit untuk melihat masa depan, Astronomi merupakan ilmu tentang pengamatan kejadian yang terjadi di luar bumi dan atmosfernya. Teori Astrologi yang menempatkan bumi sebagai pusat dari alam semesta (*Geosentris*) kemudian disanggah oleh Copernicus dengan teori *Heliosentrisnya* yang memberikan bukti bahwa bumilah yang sesungguhnya mengelilingi matahari dan matahari lah yang menjadi pusat alam semesta. Inilah tonggak berdirinya ilmu astronomi yang kemudian disambut oleh masyarakat sedunia. Ilmu astrologi memberikan sumbangsih yang besar kepada perkembangan ilmu dunia dan menginspirasi beberapa ilmuwan seperti Pythagoras, Plato, Aristotle, Galen, Paracelsus, Girolamo Cardan, Nicholas Copernicus, Galileo Galilei, Tycho Brahe, Johannes Kepler, Carl Jung dan lain sebagainya.

*Zodiac* merupakan posisi rasi bintang yang diasumsikan dilewati matahari pada saat-saat tertentu tiap satu tahun periode. Dalam kitab Abu Ma'syar, posisi *zodiac* dibagi menjadi 12 macam. Namun

demikian, secara astronomis lingkaran ekliptika secara Astronomi modern ada 13, terdapat satu rasi yang tidak dicantumkan yakni rasi *Ophiuchus* (Pembawa Ular), sehingga adanya pemaksaan jumlah rasi pada lingkaran ekliptika sehingga tidak merubah zodiak dan horoskop.

Dalam menentukan zodiak atau horoscope dalam kitab tersebut memungkinkan adanya kesulitan dalam menghitung nama-nama yang tidak menggunakan huruf jumali atau huruf arab karena perbedaan konversi dari huruf jumali ke huruf lainnya akan mempengaruhi hasil perhitungan. Kemudian jika dibandingkan dengan konsep Matematika Astronomis pun akan terjadi perbedaan. memungkinkan prediksi-prediksi yang dilakukan juga akan terjadi sedikit perbedaan pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Rahmat, 2011. *Teori Absolutivitas; Matahari Mengelilingi Bumi*, Sukoharjo: Pustaka Arafah
- Abu Ma'syar, 1989. *Zodiak dan Horoskop Anda*, diterjemahkan oleh Abu Salman, dari *At-Thawali' al-Hadsiyah Li al-Rijal wa al-Nisa*, Surabaya: Indah
- Abu Ma'syar, tahun tidak tercantum, *Abu Ma'syar Al-Falaki al-Kabir; At-Thawali' al-Hadsiyah Li al-Rijal wa al-Nisa*, Senagapura: Pustaka Haramain
- Anwar Kasir, 1902. *Kitab Primbon Terjemah Abu Ma'syar Al-Falaki*, Surabaya: Maktab Said bin Nashir bin Nabhan
- Azhari, Susiknan, 2016. "*Penyatuan Kalender Islam Turki 2016*", Seminar Nasional Kalender Islam Global Pasca Mukhtar Turki 2016, Medan: OIF UMSU
- , 2015. *Catatan & Koleksi Astronomi Islam & Seni Jalan Menyingkap Keagungan Ilahi*, Yogyakarta: Museum Astronomi Islam
- Djamaludin, Thomas, 2006, *Menjelajah Keluasan Langit; Menembus Kedalaman al-Quran*; Bandung: Khazanah Intelektual
- Doyodipuro, Ki Hudoyo, 2005. *Horoskop Jawa, Misteri Pranata Mangsa*, Semarang:Komputindo
- Izzuddin, Ahmad, 2007. *Fiqih Hisab Rukyah*, Jakarta: Erlangga
- , 2002 *Ilmu Falak Praktis*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra

- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Kemenag RI
- Kerrod, Robin, 2005, *Bengkel Ilmu Astronomi*, diterjemahkan oleh Syamaun Peusangan, dari *Get a Trip on Astronomi*, Jakarta: Erlangga
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Taniputera, Ivan, 2009. *Astrologi dan Sejarah Dunia*; Yogyakarta: A plus Book
- Purwadi, & Maziyah, Siti, 2010, *Horoskop Jawa*, Yogyakarta: Media Abadi
- Puspoyo, Lantip, 2009, *Zodiak Jawa*, Yogyakarta: Kuntul Press
- Susantio, Djulianto, 2014, *Astrology Supproting Science for Epigraphy: Some Considerations*; Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta
- Syarif, Raswan, dan Fikri Mursyid, 2019. *Eksplorasi Pemikiran Abu Ma'shar Al Falaky Tentang Manuasia dan Bintang*, Makasar: Jurnal El Falaky
- Sudharta, T., & Kawan-kawan, 2008. *Kalender 301 Tahun (tahun 1800 – 2100)*, Jakarta: Balai Pustaka
- Taniputera, Ivan, 2009. *Astrologi dan Sejarah Dunia*; Yogyakarta: A plus Book
- Yamani, Avivah, 2011. *Zodiak dalam Astronomi*, diunduh pada Sabtu, 9/05/2024; 12:14, dari <http://langitselatan.com/2011/01/20/zodiak-dalam-astronomi>.
- Yamamoto, Keiji, 2007. *Abu Ma'syar Ja'far ibn Muhammad ibn 'Umar al-Balkhi*. In Thomas Hockey; et al. (eds.). *The Biographical Encyclopedia of Astronomers*. New York: Springer. p. 11. ISBN 978-0-387-31022-0.